

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan dewasa ini menjadi diskursus yang meluas secara global dan menjadi persoalan yang tidak lagi terpisah dari setiap aspek kehidupan manusia dalam beberapa tahun terakhir. Lingkungan yang diharapkan memberikan kehidupan yang baik, sehat, serta memberikan kenyamanan pada semua makhluk hidup kenyataannya malah mengalami kerusakan yang hampir merata di setiap ruang di muka bumi ini. Pasalnya, banyak tindakan-tindakan eksploitasi yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan segalanya dari alam tanpa berusaha memperhatikan pelestarian alam.<sup>1</sup> Manusia hanya memikirkan keuntungan yang maksimum belaka tanpa diimbangi konservasi yang mengatasnamakan kesejahteraan makhluk hidup. Hal itu menimbulkan dampak yang sangat signifikan bagi keberlangsungan lingkungan hidup. Bukan hanya alam saja yang terdampak, tetapi juga mengancam keberlangsungan hidup manusia itu sendiri.<sup>2</sup>

Dibutuhkan perhatian yang lebih intens lagi dalam upaya pelestarian lingkungan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi pembangunan yang berkelanjutan untuk keberlangsungan hidup generasi sekarang dan mendatang. Perhatian terhadap lingkungan tersebut bukan hanya dibebankan pada individual maupun pemerintah saja, akan tetapi menjadi persoalan yang harus diselesaikan dan menjadi tanggung jawab bersama.<sup>3</sup> Terlebih lagi oleh para pelaku bisnis yang memiliki bisnis yang langsung berdampak dengan lingkungan dan alam. Peran pengusaha yang bisnisnya menimbulkan pengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat maupun keberlangsungan lingkungan sangatlah besar, perusahaan bukan hanya berkutik pada bisnisnya saja, membuka lapangan pekerjaan, namun juga disertai dengan usaha melestarikan lingkungan di sekitar tempat usahanya, Seperti halnya pada bisnis peternakan ayam broiler atau ayam pedaging.

---

<sup>1</sup> Efendi, Perlindungan Sumberdaya Alam dalam Islam, *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 55, 2011, 17-131.

<sup>2</sup> Makmun, *Green economy: Konsep, Implementasi dan Peran Kementerian Keuangan*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol 19, No 2, 2016.

<sup>3</sup> Muhammad Ramadhan, 'Maqashid syariah dan Lingkungan Hidup (Bahtsul Masail Sebagai Perlawanan Kaum Santri terhadap Eksploitasi Pertambangan Emas di Silo Jember)', *Analytica Islamica*, 21.2 (2019), 126-137.

Bisnis peternakan ayam broiler merupakan bisnis yang sekarang mulai digemari oleh masyarakat. Hal ini karena peternakan ayam broiler merupakan salah satu agribisnis yang memiliki prospek usaha yang bagus dan dinilai mudah dari segi perawatan dan juga memiliki pertumbuhan yang relatif singkat. Bisnis tersebut memiliki prospek yang pesat melihat sekarang permintaan pasar yang cukup tinggi disertai harga yang terjangkau dan memiliki nilai gizi yang tinggi. Ayam broiler memberikan peranan yang penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani pada masyarakat dan berbagai keperluan industri khususnya pangan. Adanya kesempatan pasar yang semakin terbuka membuat bisnis ini memiliki sisi yang positif yaitu meningkatnya permintaan akan ayam broiler ini.<sup>4</sup>

Usaha ayam broiler ini cukup prospektif karena selera masyarakat terhadap daging ayam sangat tinggi di semua kalangan. Nilai keuntungan yang diperoleh juga cukup tinggi jika dikelola dengan baik dan efisien. Namun di sisi lain, dalam mendirikan usaha tersebut, pelaku usaha tentunya juga harus memperhatikan kondisi di lingkungan sekitar mengingat usaha yang didirikannya memiliki dampak terhadap lingkungan sekitar.

Kesadaran terhadap isu lingkungan tersebut rupanya mendorong negara-negara di dunia termasuk Indonesia untuk upaya meningkatkan dan memikirkan pengimbangan terhadap laju ekonomi dengan cara konservasi terhadap lingkungan alam dan memasukkan aspek lingkungan, keadilan, dan kesejahteraan sosial di dalamnya. Konsep pembangunan berkelanjutan di Indonesia sendiri sudah bergumam sejak lama, namun hingga saat ini masih cenderung memfokuskan pada pembangunan ekonomi jangka pendek saja. Model pembangunan yang dikembangkan hanya menggerakkan ekonomi yang cenderung bersifat ekstraktif, tanpa menafikkan adanya perbaikan kualitas sumber daya dan lingkungan. Tetapi secara umum bisa dikatakan pembangunan ekonomi yang dilandasi dengan upaya pelestarian alam untuk mempertahankan fungsi lingkungan dan pemanfaatan sumber daya yang ada masih jauh dari apa yang kita harapkan.<sup>5</sup>

Konsep implementasi ekonomi ramah lingkungan diyakini mampu menjawab persoalan tersebut untuk mendukung pembangunan lingkungan (*pro-environment*), yang berpengaruh pada berkembangnya sistem ekonomi menuju ekonomi yang

---

<sup>4</sup> Cendrawasih Kadek, Tamim Imron Hadi, Ayam Broiler dengan Masyarakat. 10.1

<sup>5</sup> Makmun, *Green economy: Konsep, Implementasi dan Peran Kementerian Keuangan*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol 19, No 2, 2016.

ramah lingkungan.<sup>6</sup> Selain itu juga ekonomi ramah lingkungan juga diharapkan mampu membawa kehidupan dan peradaban global menjadi lebih baik, berkeadilan, sejahtera, dan berkesinambungan.

Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk Program Lingkungan Hidup, *United Nations Environment Programme* (UNEP) dalam laporannya yang berjudul *Towards a* Ekonomi ramah lingkungan mendefinisikan ekonomi ramah lingkungan atau ekonomi hijau merupakan sebuah konsep ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.<sup>7</sup> Ekonomi ramah lingkungan memiliki ide-ide untuk meminimalisir dampak negatif dari adanya perbuatan ekonomi yang mengacu pada kelangkaan sumber daya alam terutama mengenai permasalahan lingkungan. Ekonomi ramah lingkungan atau biasa disebut ekonomi hijau ini ingin supaya perkenomian yang sedang dijalankan tidak mengganggu keberlangsungan alam sehingga dapat melestarikan lingkungan. Lebih lanjut lagi ada 3 kategori yang perlu diperhatikan dalam konsep ini yaitu *low carbon*, *socially inclusive*, dan *resource efficient*. Sehingga dalam kalimat sederhana ekonomi ramah lingkungan dapat diartikan sebagai perekonomian yang rendah karbon (tidak menghasilkan emisi dan polusi lingkungan), hemat sumber daya alam, meningkatkan kesejahteraan dan berkeadilan sosial.<sup>8</sup> Hal itu sejalan dengan harapan yang hendak dicapai dalam ekonomi islam dalam perspektif *maqashid syariah*.

Prinsip-prinsip dari konsep ekonomi ramah lingkungan sebenarnya terefleksi prinsip ekonomi Islam yang terdapat pada *maqashid syariah* yang sama-sama menekankan aspek kemaslahatan. Jika ditinjau dari sudut pandang Islam maka menjaga alam (lingkungan) agar tetap terjaga menjadi keharusan bagi setiap manusia.<sup>9</sup> Islam melarang segala bentuk kerusakan lingkungan, termasuk kerusakan langsung dan tidak langsung. Allah melarang perbuatan yang merusak lingkungan karena membahayakan kehidupan manusia di muka bumi. Karena tanah tempat kita tinggal adalah miliknya, maka kita hanya bisa

---

<sup>6</sup> Ika Yunia Fauzia, 'Urgensi Implementasi *Green economy* Perspektif Pendekatan Dharuriyah dalam *Maqashid syariah* dalam *Maqashid Al-Shariah*', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2.1 2016

<sup>7</sup> Azwar Iskandar dan Khairul Aqbar, '*Green economy* Indonesia dalam Perspektif *Maqashid syariah*', *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*. 3.2 2019

<sup>8</sup> Agung Utama Wahyudi et.al, "Tinjauan *Maqashid syariah* dan Fiqh Al-Bi'ah dalam *Green economy*", *Jurnal Economy Islam*, 2019

<sup>9</sup> Bambang Suhada and Dharma Setyawan, "Narasi Islam dan Green Economics dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam", *Kontekstualita*, 31.1 (2016), 21-36

menempatnya sebelum batas waktu yang ditentukan oleh Allah. Oleh karena itu, manusia tidak boleh menjelajahi alam seenaknya tanpa mempertimbangkan akibatnya. Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi hijau. Kerusakan alam dan lingkungan yang kita saksikan saat ini adalah akibat dari perbuatan manusia. Allah menyebutkan ini dalam firman-Nya,

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ

Artinya: *“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”* (Q.S Ar-Rum: 41)

Sebagai pencipta, Tuhan telah memberikan tugas untuk mengelola bumi, yang pada gilirannya dapat menjadi dasar dari semua perilaku, bukan merusak sumber daya alam. Keserakahan manusia berakibat pada kesengsaraan kepada manusia itu sendiri. Oleh karena itu, Allah membiarkan sebagian manusia merasakan dampak buruk akibat perbuatannya sendiri. Bencana merupakan salah satu cara Allah untuk menuntun hamba-Nya ke jalan yang benar. Nabi bersabda:

*Sesungguhnya dunia ini barang segar dan sudah tersedia, dan sesungguhnya Allah menunjuk kalian sebagai khalifah untuk mengelolanya, lalu Allah senantiasa mengawasi apa yang kalian lakukan.* (HR. Muslim dari Abi Sa’id al-Khudri)

Hadis di atas menuntut manusia dalam mengeksplorasi dan mengelola sumber daya alam harus sesuai dengan batas kontrak kekhalifahan. Artinya, jika eksplorasi sumber daya alam bermanfaat bagi umat manusia secara keseluruhan, maka itu wajar. Namun, jika eksplorasi alam mengarah pada bencana dan malapetaka, maka hal tersebut dilarang keras.<sup>10</sup>

Beginiilah cara mengubah paradigma pembangunan yang bertujuan untuk mensejahterakan seluruh masyarakat tanpa

<sup>10</sup> Mamluatu Nafisah, *“Al-Qur’an dan Konservasi Lingkungan (Suatu Pendekatan Maqâsid Al- Syarî‘ Ah)”*, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, 1–209.

merusak lingkungan tempat kita semua hidup. Sehingga di masa depan masyarakat dapat menikmati kekayaan dan kemakmuran alam tanpa harus memikirkan kembali masalah yang mereka timbulkan saat berusaha keluar dari krisis ekonomi. Pada perkembangannya kegiatan ekonomi serta lingkungan yang ada terjadi suatu ketidakseimbangan. Pembangunan ekonomi yang senantiasa dilakukan umumnya mengancam bahkan mengeksploitasi sumber daya yang lain. Akibatnya, lingkungan menjadi tidak terkendali bahkan rusak dan hingga saat ini dampak dari hal tersebut perlahan mulai dirasakan.

Ekonomi ramah lingkungan adalah perekonomian yang rendah karbon, dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Ekonomi ramah lingkungan muncul sebab adanya pergeseran gaya hidup yang menyebabkan krisis lingkungan sehingga konsep pembangunan ramah lingkungan menjadi gencar dilakukan untuk memandu pembangunan lingkungan yang berdampak pada peningkatan perangkat ekonomi yang ramah lingkungan dengan mengusung prinsip 3P, yaitu *planet* (lingkungan), *people* (manusia) dan *profit* (pendapatan bisnis). Dengan berjalannya ekonomi, diharapkan tujuan moneter yang berkelanjutan dapat dicapai.<sup>11</sup>

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai permasalahan ekonomi yang berkaitan dengan lingkungan untuk terwujudnya ekonomi ramah lingkungan dalam konteks *maqashid syariah*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Azwar Iskandar dan Khaerul Aqbar dengan judul “*Green economy* Indonesia dalam Perspektif *Maqashid syariah*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam merancang model penerapan Ekonomi Hijau yang implementatif, reliabel dan benar-benar hijau dan relevan dengan karakteristik bangsa Indonesia dengan berbasis filosofis *Islamic Eco-ethics* yang selaras dengan sosio kultural masyarakat Indonesia. Prinsip *low carbon* pada dasarnya searah dengan pemeliharaan jiwa dan akal. Prinsip *resource efficient* juga searah dengan pemeliharaan keturunan dan harta. Begitu juga prinsip *socially inclusive* terdapat pada kelima aspek pemeliharaan dalam konsep *maqashid syariah*.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Yusvita Nena Arinta, “Implementasi Maqasid Syariah Dengan Pengembangan Ekonomi Hijau Melalui Urban Frming,” *International Journal Ihlaya’ Ulum Al-Din* 21 No. 2 (2019): 192–211. 20

<sup>12</sup> Azwar Iskandar dan Khaerul Aqbar, ‘*Green economy* Indonesia dalam Perspektif *Maqashid syariah*’, *Al-Mashrafayah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*. 3.2 2019

Penerapan ekonomi ramah lingkungan pada peternakan ayam broiler dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan penggunaan bahan pakan yang ramah lingkungan. Dalam perspektif *maqashid syariah*, penerapan ekonomi ramah lingkungan pada peternakan ayam broiler dapat dilihat pada aspek menjaga keseimbangan alam dan memperhatikan kemaslahatan masyarakat. Selain itu, pebisnis peternakan ayam broiler tidak boleh mengesampingkan etika dalam berbisnis salah satunya etika pada lingkungan dimana bisnis yang dijalankan tidak boleh merusak lingkungan, dan mengganggu ketentraman masyarakat sekitar.<sup>13</sup>

Pendirian usaha peternakan ayam tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian N0.28/Permentan/OT.140/5/2008 tentang pedoman penataan kompartemen dan penataan zona usaha perunggasan menjelaskan mengenai pemeliharaan unggas dipemukiman,<sup>14</sup> dan apabila tidak memungkinkan membuat area kandang di area pemukiman, maka solusinya membuat kandang secara kolektif dalam suatu wilayah yang terpisah dengan jarak yang aman dari kawasan pemukiman. Jarak kandang peternakan ayam dengan pemukiman minimal 500m agar meminimalisir adanya pencemaran udara, bau, air, dan kotoran.<sup>15</sup>

Peternakan ayam broiler yang berada di Desa Undaan Tengah, Undaan, Kudus merupakan peternakan ayam milik pribadi, pemilik peternakan tersebut yaitu Bapak Rouf warga dari desa itu sendiri. Peternakan ayam tersebut didirikan di lahan persawahan yang terletak kurang lebih 1 km dari pemukiman warga desa. Meskipun jauh dari pemukiman warga namun pendirian kandang yang berada di area persawahan memiliki dampak yang secara masif akan mengganggu petani yang berada pada area kandang, seperti bau kotoran dari ayam, lalat yang timbul pasca musim penghujan, maupun penyakit yang ditimbulkan dari ayam itu sendiri misalnya flu burung. Dampak tersebut tentunya mengganggu petani sekitar kandang yang juga berimbas terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGELOLAAN USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER PERSPEKTIF EKONOMI RAMAH**

---

<sup>13</sup> Setyono, *7 Jurus Sukses Menjadi Peternak Ayam Ras Pedaging*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), 77-78

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Peternakan No.28/Permentan/OT.140/5/2008.

<sup>15</sup> Tri Yuwanta, *Dasar Ternak unggas* (Yogyakarta: Kanisius, 2004) 18

## LINGKUNGAN (Studi Kasus Peternakan Ayam Broiler Berkah di Desa Undaan Tengah, Undaan, Kudus)”

### B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ditujukan untuk membatasi studi kualitatif serta membatasi penelitian agar dapat memilah dan memilih data mana yang relevan dan tidak relevan.<sup>16</sup> pembahasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat urgensi atau kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan *grand tour observation* dan *grand tour question* ayau yang disaebut dengan penjelajahan umum. Dari penjelajahan umum iini peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial. Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan fokus penelitian.<sup>17</sup> Penelitian ini akan difokuskan pada Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Broiler Perspektif Ekonomi Ramah Lingkungan (Studi Kasus Peternakan Ayam Broiler Berkah di Desa Undaan Tengah, Undaan, Kudus)

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis akan merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu;

1. Bagaimana pengelolaan usaha peternakan ayam broiler?
2. Bagaimana penerapan ekonomi ramah lingkungan pada usaha peternakan ayam broiler?

### D. Tujuan penelitian

Suatu penelitian akan mempunyai nilai jika memiliki tujuan yang tepat.<sup>18</sup> Berdasarkan peneliti yang dipaparkan dilatar belakang serta rumusan maslah, tujuan penelitian ini yaitu;

1. Guna menganalisis pengelolaan usaha peternakan ayam broiler.

---

<sup>16</sup> Salma, “Pengertian, isi dan contoh fokus penelitian”, (<https://www.google.com/amp/s/penerbitdecpublish.com/pengertian-isi-dan-contoh-fokus-penelitian/amp/>), 23 September 2023)

<sup>17</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013) 288

<sup>18</sup> Lia Candrayani, Skripsi: “Pengaruh Sharia CompliencReligiuitas dan Customer’s Trust Terhadap Keputusan Nasabah Pada BMT Syariah Sejahtera” (Kudus: IAIN Kudus, 2019), 9

2. Guna menganalisis penerapan ekonomi ramah lingkungan pada usaha peternakan ayam broiler.

### **E. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaku usaha peternakan ayam broiler untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar untuk mewujudkan ekonomi yang berbasis ramah lingkungan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti-peneliti lainnya yang mengambil topik berkaitan pengelolaan usaha peternakan ayam broiler perspektif ekonomi ramah lingkungan atau pihak lain yang tertarik dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini.

- b. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berpikir, terutama mengenai ekonomi ramah lingkungan khususnya pada usaha peternakan ayam broiler. Serta menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan di bangku perkuliahan dengan fenomena dan permasalahan yang terjadi di lapangan.

- c. Bagi Pelaku usaha peternakan ayam broiler

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman, masukan serta bahan pertimbangan bagi pelaku usaha peternakan ayam broiler dalam menjalankan kegiatan operasinya sesuai koridor demi terwujudnya ekonomi yang hijau.

### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk mempermudah dalam memahami sebuah penelitian. Berikut ini merupakan sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti buat:

1. Bagian awal

Bagian ini memuat halaman judul, pengesahan majelis penguji munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian ini meliputi 5 bab, yaitu:

- |         |   |
|---------|---|
| BAB I   | PENDAHULUAN<br>Bab ini berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.   |
| BAB II  | LANDASAN TEORI<br>Bab ini membahas tentang kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.   |
| BAB III | METODE PENELITIAN<br>Bab ini akan berisi Jenis dan pendekatan penelitian, <i>setting</i> penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengajuan keabsahan data, dan teknik analisis data. |
| BAB IV  | ANALISIS dan PEMBAHASAN<br>Bab ini berisikan gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.  |
| BAB V   | PENUTUP<br>Pada bab ini akan berisi simpulan dan saran-saran  |

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka yang dipakai sebagai rujukan pembuatan skripsi, lampiran pendukung isi penelitian serta daftar riwayat hidup.